

# **PROPOSAL PENGAJUAN PENELITIAN**

## **UPAYA PELESTARIAN TAMAN LAUT 17 PULAU RIUNG FLORES PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Ujian Tenga Semester Mata kuliah Rekreasi Alam

Dosen Pengampuh Ibu Choirul Ainiyati S.P,M.P



Diajukan Oleh:

Oktavianus Yustinus Waga

NPM : 15030559

**FAKULTAS KEHUTANAN  
PROGRAM STUDI KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN  
INSTITUT PERTANIAN MALANG**

**2017**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pelestarian alam merupakan upaya dalam melindungi alam jagat raya dan segala isinya. Dalam pelestarian alam terdapat sebuah komponen keberhasilan seperti adanya pengaruh dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat. Karena sebuah keberhasilan pelestarian alam itu merupakan tanggung jawab, pemerintah sebagai pengatur dan masyarakat untuk membantu dalam mensukseskan kegiatan pelestarian alam tersebut (Apriyani, 2015). Pemerintah yang mempunyai program dalam upaya pelestarian alam, sebagai salah satu program seperti cagar alam yang mempunyai ciri khas tumbuhan, satwa dan ekosistem, yang perkembangannya dan digunakan untuk membudayakan flora dan fauna yang punah, ini merupakan salah satu upaya program pemerintah, selain itu Indonesia kaya akan pelestarian alam yang bisa di manfaatkan untuk melestarikan dan bermanfaat sebagai tempat objek wisata, sebagai ilmu pengetahuan dan budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Wisata Alam merupakan salah satu obyek yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat-tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan semakin banyak bagi para pengunjung atau wisatawan. Dalam dunia

pariwisata istilah obyek wisata mempunyai pengertian sebagai sesuatu yang menjadi daya tarik bagi seseorang wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniyah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Salah satu obyek wisata alam yang harus tetap dilestariakan adalah taman wisata alam 17 pulau di Riung Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. Taman Laut 17 Pulau Riung adalah salah satu taman laut yang ada di Indonesia. Letaknya di Kecamatan Riung, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Taman laut ini merupakan gugusan pulau-pulau kecil dan besar yang memanjang dari Toro Padang di sebelah barat hingga Pulau Pangsar di sebelah timur (Wikipedia, 2017).

Taman Wisata Alam 17 Pulau Riung memiliki keindahan pantai dan biota bawah lautnya yang memukau, selain itu di kawasan ini juga menjadi tempat huni bagi reptile purba Komodo namun ukurannya lebih kecil daripada saudaranya yang di Pulau Komodo. Selain Komodo pulau ini juga merupakan rumah bagi jutaan kalong (kelelawar). Namun keindahan alam tidak akan berarti jika tidak dilestarikan secara baik dari berbagai kalangan, baik pemerintah selaku kepala wilayah maupun masyarakat setempat. Berbagai upaya dalam menjaga kelestarian alam baik pantai, biota bawah laut maupun flora fauna lainnya yang ada di daerah tersebut menjadi

tanggung jawab berbagai komponen sebagai bentuk kecintaan terhadap alam. Di sisi lain keindahan wisata alam ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik atau mancanegara yang hendak berkunjung ke Flores. Jika hal ini terwujud maka secara otomatis kehadiran para wisatawan dapat meningkatkan taraf hidup dan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat maupun daerah.

Oleh karena pada penelitian ini peneliti akan mengkaji seberapa besar upaya pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian Taman Wisata Alam (Laut) 17 Pulau Riung Flores, serta menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang baik yang dapat memudahkan para pengunjung ketika hendak berkunjung ke tempat ini. Sehingga penelitian ini diberi judul “**Upaya Pelestarian Taman Laut 17 Pulau Riung Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur**”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan dan mengolah potensi-potensi alam di daerah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Bagaimana upaya yang dilakukan dalam melestarikan Taman Laut 17 Pulau Riung Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah “ Mengetahui upaya Bagaimana upaya yang dilakukan dalam melestarikan Taman Laut 17 Pulau di Riung Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis yang meliputi:

#### **a. Teoritis**

Penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi segenap kalangan tentang potensi-potensi alam yang ada di Indonesia dan upaya upaya yang dilakukan dalam menjaga kelestarian obyek wisata alam tersebut.

#### **b. Praktis**

##### **1. Bagi pemerintah daerah**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah sebagai pemangku kebijakan terutama dalam mengembangkan dan melestarikan obyek wisata alam yang ada di daerah tersebut sebagai suatu aset yang punya daya jual tinggi dengan menyediakan fasilitas, sarana prasana yang baik, mudah dan nyaman bagi para pengunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari bidang pariwisata.

## 2. Bagi masyarakat setempat

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi berharga bagi masyarakat setempat tentang keindahan wisata alam Taman Laut 17 Pulau Riung, yang mana dapat terus dijaga kelestariannya sehingga dapat aset berharga yang dapat menarik para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Dengan demikian maka secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan atau ekonomi masyarakat setempat.

## 3. Bagi peneliti

Penelitian dapat menjadi bentuk implementasi bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Wisata Alam**

##### **2.1.1 Pengertian Wisata Alam**

Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sedangkan kawasan konservasi sendiri adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Pasal 31 dari Undang-undang No. 5 tahun 1990 menyebutkan bahwa dalam taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Pasal 34 menyebutkan pula bahwa pengelolaan taman wisata dilaksanakan oleh Pemerintah. Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

### **2.1.2 Pengertian Obyek dan Potensi Wisata Alam**

Obyek wisata alam merupakan perwujudan kecintaan Tuhan Yang Maha Kuasa kepada umat manusia sehingga diciptakan keindahan alam untuk penyejuk dunia. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik karena indahnya, arteristiknya, kekuatannya, langkanya, mamfaat/kegunaannya dan sebagainya. Selanjutnya Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan obyek wisata adalah pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek pengusahaan yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata.

Obyek wisata yang mempunyai unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentangan alam dan keutuhan . Obyek wisata alam yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi dua obyek wisata alam yaitu obyek wisata yang terdapat diluar kawasan konservasi dan obyek wisata yang terdapat didalam kawasan consevasi yang terdiri dari taman nasional, taman wisata, taman buru, taman laut dan taman hutan raya. Semua kawasan ini berada dibawah tanggung jawab Direktorat Jendral Perlindungan dan Pelestarian Alam dan Departemen Kehutanan. Kegiatan rekreasi yang dapat dilakukan berupa lintas alam, mendaki gunung, mendayung, berenang, menyelam, ski air, menyusur sungai arus deras, berburu (di taman buru). Sedangkan obyek wisata



yang terdapat di luar kawasan konservasi dikelola oleh Pemerintah Daerah, Pihak Swasta dan Perum Perhutani, salah satunya adalah Wana Wisata (Anonymuos, 1989). Kelayaan sumberdaya alam merupakan potensi obyek wisata alam yang terdiri dari unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara dan lain sebagainya serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai- nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelengkapan atau kekhasan keragaman, bentangan alam dan keutuhan .

### **2.1.3 Prinsip-prinsip Wisata Alam**

Menurut Undang-Undang Kepariwisataaan No.9 Tahun 1990, penyelenggaraan pariwisata dilaksanakan dengan tetap memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata itu sendiri, nilainilai budaya bangsa yang menuju kearah kemajuan adab, mempertinggi derajat kemanusiaan, kesusilaan dan ketertiban umum guna memperkokoh jati diri bangsa dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara.

Konsep wisata-alam paling berhasil mengkombinasikan sejumlah minat yang berbeda diantaranya olah raga, satwa liar, pakaian dan peralatan adat, tempat bersejarah, pemandangan yang mengagumkan, dan makanan tradisional. Ditambahkan pula potensi wisata alam (kawasan yang dilindungi) akan turun dengan cepat apabila, biaya, waktu dan ketidak-nyamanan perjalanan meningkat atau apabila bahaya selalu mengintai. Fasilitas-fasilitas yang memadai diperlukan agar

pengunjung dapat menikmati keindahan atau kebudayaan daerah tersebut. Penerangan disampaikan kepada pengunjung mengingat akan pentingnya keselamatan pengunjung maupun kelestarian alam dan kebersihan lingkungan

#### **2.1.4 Motivasi Pengunjung**

Kawasan yang di tunjuk sebagai obyek wisata alam harus mengandung potensi daya tarik alam baik flora, fauna beserta ekosistemnya, farmasi geologi, gejala alam. kawasan yang demikian nantinya mampu mendukung pengembangan selanjutnya sesuai dengan fungsi dan memenuhi motifasi pengunjung . Purba (1985), menegaskan motivasi pengunjung pada garis besarnya akan timbul 5 kelompok kebutuhan, yaitu: (1) Adanya daya tarik ; (2) Angkutan dan jasa kemudahan yang melancarkan perjalanan ; (3) Perjalanan ; (4) Akomodasi ; (5) Makanan dan minuman.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan pengembangan pariwisata adalah : (1) tersedianya obyek dan atraksi wisata, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang yang mengunjungi suatu daerah wisata, misalnya keindahan alam, hasil kebudayaan suatu bangsa, tata cara hidup suatu masyarakat, adat istiadat suatu bangsa, festival tradisional dan upacara kenegaraan ; (2) adanya fasilitas aksesibility, yaitu sarana dan prasarana perhubungan dan dengan segala fasilitasnya, sehingga memungkinkan para wisatawan dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tertentu ; (3) tersedianya fasilitas amenities, yaitu sarana

kepariwisataan yang dapat memberi pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata yang dilaksanakannya. Baik di dalam negeri maupun di luar negeri

### **2.1.5 Kriteria Penilaian**

Untuk mengetahui prioritas pengembangan daerah wana wisata pantai mempergunakan kriteria yang mendasari penilaian yaitu:

1. Daya tarik, penilaian daya tarik kawasan areal obyek dibagi menjadi dua jenis yaitu kawasan hutan dan pantai. Bobot kriteria daya tarik mendapat nilai 6. Unsur-unsur daya tarik tentang kawasan hutan meliputi : (a) Keindahan ; (b) Banyaknya jenis sumberdaya alam yang menonjol untuk wisata ; (c) Keunikan sumberdaya alam ; (d) Keutuhan sumberdaya alam ; (e) Pilihan kegiatan ; (f) Kebersihan udara ; (g) Ruang gerak pengunjung ; dan (h) Kepekaan sumberdaya alam. Unsur-unsur daya tarik wana wisata pantai meliputi : (a) Lebar pantai diukur pada waktu air laut surut dengan panjang pantai minimal 1 km ; (b) Keselamatan tepi laut pantai ; (c) Kebersihan laut ; (d) Keindahan ; (e) Jenis pasir ; (f) Kersihan dan (g) Variasi kegiatan.
2. Potensi pasar, penilaian kriteria potensi pasar dibobot 5. Hal ini mengingat berhasil tidaknya pemanfaatan suatu obyek sebagai obyek wisata tergantung tinggi rendahnya potensi pasar. Unsur kriteria potensi pasar meliputi ; (a) Jumlah penduduk kabupaten pada radius 75 km ; (b) jarak obyek dari terminal bus atau non bus dan pintu gerbang udara regional dan Internasional.

3. Kadar hubungan, bobot penilaian mendapat angka 5 yang meliputi : (a) Kondisi jalan ; (b) jumlah kendaraan bermotor ; (c) Frekuensi kendaraan umum ; (d) Jumlah tempat duduk transpot umum menuju lokasi per minggu.
4. Kondisi lingkungan, Kriteria kondisi lingkungan mendapat nilai bobot 5 yang meliputi (a); tata guna tanah atau perencanaan ; (b) status pemilikan tanah; (c) Kepadatan penduduk; (d) sikap masyarakat; (f) Mata pencaharian ; (g) Pendidikan ; Media yang masuk; (i) Dampak sumberdaya alam biologis ; dan (j) Sumberdaya fisik. (5).
5. Pengelolaan perawatan dan pelayanan, merupakan hal yang harus ditingkatkan dalam pemanfaatan obyek wisata alam, karena berkaitan dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian obyek itu sendiri sehingga dalam penilaian pengelolaan perawatan dan pelayanan diberi nilai 4. Kriteria penilaian tersebut meliputi unsur unsur(a) Pemantapan organisasi atau pengelola ; (b) Mutu pelayanan dan (c) Sarana perawatan dan pelayanan.
6. Kondisi iklim, iklim yang baik lebih mengundang pengunjung pada obyek wisata alam tertentu. Kondisi iklim diberi bobot angka 4. unsur-unsur tersebut meliputi: (a) Pengaruh iklim terhadap waktu kunjungan ; (b) suhu udara pada musim kemarau ; (c) Jumlah bulan kering pertahun ; (d) rata-rata penyinaran matahari pada musim hujan ; (e) Kecepatan musim angin ; dan (f) Kelembaban udara.
7. Akomodasi, merupakan salah satu yang diperlukan dalam kegiatan wisata khususnya pengunjung dari tempat yang jauh. Penilaian Kriteria akomodasi diberi

nilai bobot 3. Unsur-unsur yang digunakan dalam kriteria ini didasarkan pada jumlah kamar yang berada pada radius 75 km dari obyek wisata.

8. Prasarana dan sarana pengunjung, merupakan penunjang kemudahan dan kenikmatan bagi para wisatawan. Karena sifatnya sebagai penunjang dan pengadaan tidak terlalu sulit, maka nilai bobotnya 2. Unsur- unsur tersebut meliputi : (a) Prasarana Khusus; dan (d) Fasilitas kegiatan.
9. Tersedianya air bersih merupakan faktor yang perlu dalam pengembangan suatu obyek baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Unsur tersebut diberi nilai 2. Macam-macam unsur yang digunakan dalam menilai kriteria ini adalah ; (a) Jarak sumber terhadap lokasi obyek; (b) Debet sumber; (c) dapat tidaknya dialirkan.
10. Hubungan dengan wisata lain, dalam pengembangan suatu obyek disatu pihak perlu memperhatikan ada obyek lain di lingkungannya yang mencerminkan obyek wisata sehingga menunjang kunjungan para wisatawan. Sehingga dalam penilaian diberikan bobot paling rendah yaitu 1. Unsur-unsur yang dinilai dalam kriteria ini didasarkan ada dan tidaknya serta jumlah obyek wisata lain dengan nilai daya tarik minimal 100, dalam radius 75 Km dari obyek wisata yang dinilai (Anonymous,1993).

## **2.2 Pengembangan Ekowisata Indonesia**

Ekowisata merupakan suatu konsep pariwisata yang mencerminkan wawasan lingkungan dan mengikuti kaidah-kaidah keseimbangan dan kelestarian lingkungan.

### **2.2.1 Unsur-unsur Pengembangan Ekowisata**

Pengembangan ekowisata sangat dipengaruhi oleh keberadaan unsur-unsur yang harus ada dalam pengembangan itu sendiri, yaitu:

1. Sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya

Kekayaan keanekaragaman hayati merupakan daya tarik utama bagi bangsa pasar ekowisata sehingga kualitas, keberlanjutan dan pelestarian sumber daya alam, peninggalan sejarah dan budaya menjadi sangat penting untuk pengembangan ekowisata.

2. Masyarakat

Pada dasarnya pengetahuan tentang alam dan budaya serta daya tarik wisata kawasan dimiliki oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu pelibatan masyarakat menjadi mutlak, mulai dari tingkat perencanaan hingga pada tingkat pengelolaan.

### 3. Pendidikan

Ekowisata meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap alam, nilai-nilai peninggalan sejarah dan budaya. Ekowisata memberikan nilai tambah kepada pengunjung dan masyarakat dalam bentuk pengetahuan dan pengalaman.

### 4. Pasar

Pasar memperlihatkan kecenderungan meningkatnya permintaan terhadap produk ekowisata baik di tingkat internasional dan nasional.

### 5. Ekonomi

Ekowisata memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi penyelenggara, pemerintah dan masyarakat setempat, melalui kegiatan-kegiatan yang non ekstraktif, sehingga meningkatkan perekonomian daerah setempat.

### 6. Kelembagaan

Pengembangan ekowisata pada mulanya lebih banyak dimotori oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, pengabdian masyarakat dan lingkungan. Hal ini lebih banyak didasarkan pada komitmen terhadap upaya pelestarian lingkungan, pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Masalah yang mendasar adalah bagaimana membangun pengusaha yang berjiwa pengabdian masyarakat dan lingkungan atau lembaga pengabdian masyarakat yang berjiwa pengusaha yang berwawasan lingkungan. Pilihan kedua, yaitu

mengembangkan lembaga pengabdian masyarakat yang berjiwa pengusaha berwawasan lingkungan dilihat lebih memungkinkan, dengan cara memberikan pelatihan manajemen dan profesionalisme usaha.

### **2.2.2 Prinsip-Prinsip Pengembangan Ekowisata**

Dalam pengembangan ekowisata perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

#### 1. Konservasi

- 1) Pemanfaatan keanekaragaman hayati tanpa merusak sumber daya alam itu sendiri.
- 2) Relatif tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kegiatannya bersifat ramah lingkungan.
- 3) Dapat dijadikan sumber dana yang besar untuk membiayai pembangunan konservasi.
- 4) Dapat memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari.
- 5) Meningkatkan daya dorong yang sangat besar bagi pihak swasta untuk berperan serta dalam program konservasi. Mendukung upaya pengawetan jenis.

#### 2. Pendidikan

Meningkatkan kesadaran masyarakat dan merubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.



### 3. Ekonomi

- 1) Dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi pengelola kawasan, penyelenggara ekowisata dan masyarakat setempat.
- 2) Dapat memacu pembangunan wilayah, baik di tingkat lokal, regional maupun nasional.
- 3) Dapat menjamin kesinambungan usaha.
- 4) Dampak ekonomi secara luas juga harus dirasakan oleh kabupaten/kota, propinsi bahkan nasional.

### 4. Peran Aktif Masyarakat

- 1) Menggugah prakarsa dan aspirasi masyarakat setempat untuk pengembangan ekowisata.
- 2) Memperhatikan kearifan tradisional dan kekhasan daerah setempat agar tidak terjadi benturan kepentingan dengan kondisi sosial budaya setempat.
- 3) Menyediakan peluang usaha dan kesempatan kerja semaksimal mungkin bagi masyarakat sekitar kawasan.

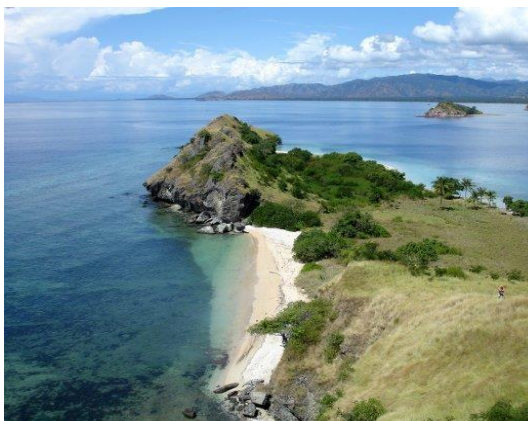
### 5. Wisata

- 1) Menyediakan informasi yang akurat tentang potensi kawasan bagi pengunjung.
- 2) Kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi.

- 3) Memahami etika berwisata dan ikut berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung. (teachgeograf.blogspot, 2012)

### 2.3 Taman Laut 17 Pulau Riung Flores

Terletak di pantai utara pulau Flores di Kabupaten Ngada terletak sebuah kepulauan yang membentuk taman laut surgawi yang unik yang disebut Taman Laut 17 Pulau Riung. Klaster ini terdiri dari pulau yang airnya kaya keanekaragaman hayati, pantai berpasir putih dan air biru yang jernih dimana kita dapat menyelam dan berenang di antara warna-warni dan beragam tempat tidur karang. Salah satu atraksi yang paling populer dimana pulau-pulau ini terkenal atas 'Mawar Laut', fenomena bawah air yang terkenal yang dapat dilihat di sekitar beberapa pulau. Di bawah permukaan lautan, kita akan menemukan kelompok mawar laut melambai dalam arus. Ini sebenarnya koleksi telur raksasa kelinci laut. Berikut gambar mengenai Taman Laut 17 Pulau Riung.



Gambar 2.1 Salah satu pulau di Taman Laut 17 Pulau Riung



Gambar 2.2 Mawar Laut di Taman Laut 17 Pulau Riung



Gambar 2.3 Biota Laut di Taman Laut 17 Pulau Riung



Gambar 2.4 Jutaan Kelelawar di Taman Laut 17 Pulau Riung



Gambar 2.5 Pasir Putih

Taman ini terletak tepat di belakang dermaga yang tenang di kota kecil Riung, di mana selusin kapal nelayan Bajo terikat, Meskipun bernama Taman Laut 17 Pulau Riung, Taman sebenarnya terdiri dari 24 pulau-pulau kecil dan indah. Namun, nama "tujuh belas" diberikan kepada Klaster ini sebagai pengingat untuk Hari

Kemerdekaan Indonesia, yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945. Taman Riung terletak di Kecamatan Riung, meliputi lima desa Sambinasi, Nangamese, Benteng Tengah, Tido dan Lengkosambi.

Selain petualangan laut yang bisa didapat, di darat juga terdapat hutan untuk ditelusuri, dihuni oleh spesies eksotis seperti rusa Timor, Biawak Mbou - jenis yang lebih kecil dari Komodo. Ada jugaberbagai macam burung langka yang membuat ini tempat yang bagus untuk mengamati burung. Di sini Anda akan melihat elang, bluwok, bangau putih, burung beo, cuckoos, bangau hitam dan kelelawar, dan parkit berdada kuning. Pada tahun 1995, Ngada di Kabupaten Ngada, berada di daftar UNESCO sebagai warisan budaya dunia tentatif karena masyarakat yang unik dan khas. Di sini kita tidak akan berhenti 'kagum' dengan perubahan tegangan tempat wisata alam yang akan terlihat di antara pulau-pulau. Salah satunya adalah Taman Laut 17 Pulau Riung yang luar biasa. Untuk mencapai tujuan ini kita harus naik di atas bukit dan sempit, jalan berliku; perjalanan yang mungkin agak menakutkan bagi sebagian orang.

Tetapi jumlah pengunjung benar-benar berkomentar, bahwa jalan sempit dan berliku di sepanjang tepi jurang hanya sampai ke Riung, setengah petualangan. Namun, apa yang menunggu di ujung perjalanan adalah keindahan yang akan memukau siapa pun, dan membuat perjalanan layak menantang naik ke sana. Dalam salah satu bagian dari perjalanan ke Riung,sekitar kota Bajawa, kita akan melihat hamparan hijau yang besar, tundra tertutup bukit, di mana tersebar pohon palem

tunggal muncul seperti lilin di kue ulang tahun. Untuk sebagian besar, Riung masih cukup tersembunyi dari keramaian wisatawan, sebagian karena lokasinya yang terpencil dan perjalanan yang menantang untuk mencapai tujuan ini. Kita sering akan melihat turis berjalan bertelanjang dada melalui kota kecil ini, menikmati matahari dan ketenangan dari semua itu. Selain memiliki salah satu yang terbaik di Taman Laut Flores, juga sangat santai, tanpa terburu-buru suasana. Tapi keramahan penduduk membantu untuk menciptakan kedamaian, lingkungan seperti suasana untuk liburan yang tenang, sangat berbeda dari tujuan wisata yang lebih terkenal dan lebih sering dikunjungi seperti Jakarta, Surabaya, atau bahkan Bali. (Pedomanwisata.com ,2016)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode tersebut digunakan karena data yang dikumpulkan adalah data kualitatif yang diperoleh di lapangan. Data tersebut diperoleh dari seseorang atau kelompok yang akan diwawancarai oleh peneliti. Kondisi seperti ini menjamin obyektivitas atas jawaban yang diberikan, oleh karena keautentikan jawaban sangat tergantung pada keseluruhan penampilan informasi saat berlangsungnya wawancara. Dengan demikian untuk mengumpulkan data dari informan sebaiknya dari wawancara yang mendalam sambil mencatat dan merekam untuk memperoleh data yang berkualitas lengkap. Pendekatan deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau gejala tertentu secara rinci dan mendalam. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan secara jelas tentang upaya pelestarian dan pengembangan Taman Laut 17 Pulau Riung Flores Nusa Tenggara Timur.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Yang menjadi subyek penelitian adalah pemerintah setempat, pengelola taman wisata 17 pulau Riung, dan masyarakat yang berdomisili di sekitar tempat wisata tersebut. Dari semua informan ini penulis anggap sebagai orang yang yang bisa menjamin kebenaran informasi yang akan diberikan.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di taman wisata 17 Pulau Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2018

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen utama sekaligus merupakan perencana pengumpulan data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen atau alat penelitian ini sangat penting karena menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Sehingga instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara yang disusun peneliti sebelumnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dengan memperhatikan metode yang digunakan metode kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Teknik Wawancara**

Suatu teknik yang digunakan peneliti guna mengumpulkan data secara langsung dari para informan yaitu pemerintah setempat, pengelola taman wisata 17 pulau Riung, dan masyarakat yang berdomisili di sekitar tempat wisata tersebut. Teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana butir-butir pertanyaan sudah disusun peneliti sebelumnya.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini penulis menggunakan perlengkapan data dengan mengambil dari sumber data dalam bentuk catatan-catatan tertulis ataupun *video cassette* tentang upaya pelestarian Taman Laut 17 Pulau Riung Flores NTT.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Seluruh data yang telah terkumpul dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan model analisis interaktif. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Komponen ini saling berinteraksi dan membentuk suatu siklus analisa data penelitian sebagai berikut:

#### a. Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan berisi apa yang dikemukakan oleh informan serta catatan tentang tafsiran penelitian terhadap informasi yang diberikan oleh para narasumber.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian, sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, maka akan memberikan gambaran yang lebih tajam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kehutanan. 1989. *Kamus Kehutanan. Ed ke -1*. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 1998. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 Tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam*. Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata*. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 1990. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kehutanan. 1994. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1994 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Pemanfaatan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata*
- Dimjati, A. 1999. *Produk Pariwisata: Pengembangan Ekowisata (Wisata Ekologi)*
- Fandeli, C. dan M. Nurdin. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada*, Pusat Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2003. *Ekowisata Prinsip dan Kriteria*. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia dan Indecon. Jakarta.
- Hamid, E. A. C. 1996. *Dasar-Dasar Pengetahuan Pariwisata*. Yayasan Bhakti Membangun. Jakarta.
- Hani S, dkk. 2010. *Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari*. PM PSLP PPSUB  
[https://www.kompasiana.com/avriel/pentingnya-upaya-pemerintah-dalam-pelestarian-alam\\_5528a988f17e61b7738b45a9](https://www.kompasiana.com/avriel/pentingnya-upaya-pemerintah-dalam-pelestarian-alam_5528a988f17e61b7738b45a9)

<https://www.pedomanwisata.com/wisata-bahari-pantai/diving/taman-laut-17-pulau-riung-petualangan-sempurna-yang-tidak-tertandingi->

<http://teachgeograf.blogspot.co.id/2012/05/makalah-ekologi-pariwisata.html>

Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Luchman, H. 2013. *Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam*. Jurusan Biologi FMIPA UB

Siam Romani, 2006. *Penilaian Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Serta Alternatif Perencanaannya Di Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor

[PHPA] *Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam*. 1988. *Pedoman Investasi dan Pengembangan Obyek Wisata Alam*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Jakarta.

[PHPA] *Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam*. 1996. *Pola Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam, Taman Wisata Alam dan Hutan Lindung*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Bogor.

[PHKA] *Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam*. 2003 (a). *Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

[PHKA] *Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam*. 2003 (b). *Informasi, Promosi dan Peluang Usaha di Taman Nasional*. Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.